

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kepulauan Riau merupakan wilayah maritim yang terdiri atas 24.121.530,0 ha (95,79%) perairan dan 1.059.511,0 ha (4,21%) daratan. Sebagai daerah yang menjadikan sektor perikanan sebagai basis ekonominya, Provinsi Kepulauan Riau menjalankan misi perbaikan daerah yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Wilayah (RPJMD). Pada Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) 711 potensi perikanan tangkap Kepulauan Riau mencapai 1.059.650 ton/tahun (Widiyarini *et al.*, 2022). Oleh karena itu, rata-rata penduduk Kepulauan Riau, khususnya yang tinggal di daerah pesisir menggantungkan hidupnya kepada sumber daya kelautan dan perikanan.

Masyarakat yang tinggal dan berhubungan dengan sumber daya alam wilayah pesisir dan laut melakukan kegiatan sosial dan ekonomi di seluruh wilayah membentuk masyarakat pesisir. Oleh karena itu, masyarakat pesisir sangat tergantung pada kondisi sumberdaya alam pesisir dan laut. Sebagian besar masyarakat yang tinggal di pesisir pantai berprofesi sebagai nelayan, pembudidaya ikan, penjual ikan, dan lain-lain untuk menciptakan budaya dan ciri khasnya sendiri (Asyiwati dan Akliyah, 2014).

Kegiatan masyarakat pesisir tidak lepas dari kegiatan nelayan yang umumnya didominasi oleh laki-laki. Perannya sebagai nelayan membuatnya tampak lebih dominan. Pada dasarnya budaya masyarakat Indonesia termasuk nelayan, menganut sistem patriarki. Patriarki adalah kerangka sosial di mana laki-laki ditempatkan sebagai kekuatan utama dan di dalamnya mengatur pekerjaan inisiatif politik, kekuatan moral, hak istimewa sosial, dan kebebasan properti. Sebaliknya, budaya patriarki menempatkan istri di bawah laki-laki dan memberikan tanggung jawab kepada mereka sebagai sumber utama kontrol dan pengaturan istri. Pada pemahaman lebih luas, sistem patriarki seringkali menghadirkan istri dalam posisi yang tidak adil. Dengan demikian, untuk memenuhi kebutuhan materi mereka, wanita mengandalkan laki-laki sebagai pemberi nafkah (Jufanny dan Girsang, 2020).

Menurut Yanto *et al.*, (2023), kemajuan zaman yang diiringi dengan pertumbuhan informasi dan peningkatan tingkat intelektual manusia juga berdampak pada peran istri dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga. Meskipun biasanya suami dianggap sebagai tulang punggung keluarga, namun saat ini banyak istri yang aktif berperan dalam mendukung aspek ekonomi keluarga.

Desa Pengudang adalah desa yang berada di Kecamatan Teluk Sebong, Kabupaten Bintan Kepulauan Riau dengan luas wilayah 77,1 km². Menurut monografi Kota Pengudang tahun 2022, desa ini terdiri dari 385 KK dengan jumlah penduduk sebanyak 1.357 orang. Sebagai desa yang terletak di wilayah pesisir, masyarakat Desa Pengudang mayoritas menggantungkan hidupnya pada sumberdaya kelautan dan perikanan. Istri nelayan di desa ini pada dasarnya adalah sebagai ibu rumah tangga, akan tetapi akibat dari tuntutan pemenuhan ekonomi, memaksa mereka untuk turut andil dalam pemenuhan ekonomi rumah tangga. Istri nelayan berperan dalam kegiatan pengolahan, penjualan hasil tangkapan, dan usaha lainnya. Hal ini tentu berdampak pada pemenuhan ekonomi rumah tangga nelayan di Desa Pengudang. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kontribusi Istri Nelayan terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Pengudang Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintan”.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apa saja pekerjaan atau usaha istri nelayan yang terdapat di Desa Pengudang?
2. Berapa pendapatan yang diperoleh istri nelayan di Desa Pengudang?
3. Bagaimana kontribusi istri nelayan terhadap pendapatan rumah tangga nelayan di Desa Pengudang?

1.3. Tujuan

1. Mengidentifikasi pekerjaan atau usaha istri nelayan yang ada di Desa Pengudang
2. Mengetahui pendapatan istri nelayan di Desa Pengudang
3. Mengetahui kontribusi istri nelayan terhadap pendapatan rumah tangga nelayan di Desa Pengudang

1.4. Manfaat

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini bertujuan untuk menjadi bahan referensi bagi mahasiswa dan peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut, serta sebagai informasi bagi mahasiswa lain yang ingin mengetahui lebih jauh tentang kontribusi istri nelayan terhadap pendapatan rumah tangga.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Penulis

1. Untuk memenuhi tugas akhir sebagai mahasiswa untuk menyelesaikan S1.
2. Sebagai kesempatan bagi penulis untuk menuangkan teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah selama penyusunan skripsi.
3. Memberikan pengetahuan bagi penulis tentang kontribusi istri nelayan terhadap pendapatan rumah tangga nelayan.

b. Bagi Pemerintah

1. Sebagai pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk melakukan pemberdayaan terhadap istri nelayan berdasarkan data dan hasil penelitian.

c. Bagi Masyarakat

1. Sebagai motivasi untuk istri nelayan di Desa Pengudang dalam meningkatkan pendapatan rumah tangganya.
2. Sebagai bahan informasi dan kajian mengenai kontribusi istri nelayan terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Pengudang.